

**PENGARUH KREDIT BERMASALAH, CADANGAN KERUGIAN,
PENURUNAN NILAI, DAN BIAYA OPERASIONAL PERUSAHAAN,
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN
PADA PT. BANK BUKOPIN Tbk**

SKRIPSI

OLEH

RECA OKTAVIA

NIM : 14622133



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2019

**PENGARUH KREDIT BERMASALAH, CADANGAN KERUGIAN,
PENURUNAN NILAI, dan BIAYA OPRASIONAL PERUSAHAAN,
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN
PADA PT. BANK BUKOPIN Tbk**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

OLEH

RECA OKTAVIA

NIM : 14622133

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2019

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH KREDIT BERMASALAH, CADANGAN KERUGIAN,
PENURUNAN NILAI, dan BIAYA OPERASIONAL PERUSAHAAN,
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN
PADA PT. BANK BUKOPIN Tbk**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan

Tanjungpinang

Oleh

Nama : RECA OKTAVIA

NIM : 14622133

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Bambang Sambodo, S.E., M.Ak

NIDN. 8833900016 / Asisten Ahli

RantiUtami, SE.M.Si.Ak.CA

NIDN. 1004117701 / Lektor

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Sri Kurnia, SE. Ak. M. Si. CA

NIDN. 1020037101 / Lektor

Skripsi Berjudul
**PENGARUH KREDIT BERMASALAH, CADANGAN KERUGIAN,
PENURUNAN NILAI, dan BIAYA OPERASIONAL PERUSAHAAN,
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN
PADA PT. BANK BUKOPIN Tbk**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : RECA OKTAVIA

NIM : 14622133

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal

Delapan Bulan Februari Tahun Dua Ribu Sembilan Belas Dan

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Bambang Sambodo, S.E., M.Ak

NIDN. 8833900016 / Asisten Ahli

Hendy Satria, S.E., M.Ak

NIDN. 1015069101 / Lektor

Anggota,

Rachmad Chartady, S.E., M.Ak

NIDN. 8823900016 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, Agustus 2018
Sekolah Tinggi Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang
Ketua,

Charly Marlinda, SE. M. Ak. CA

NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Reca Oktavia
NIM : 14622133
Tahun Angkatan : 2014
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.25
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Kredit Bermasalah, Cadangan Kerugian,
Penurunan Nilai, Dan Biaya Oprasional
Perusahaan, Terhadap Profitabilitas Perusahaan
Pada Pt. Bank Bukopin Tbk

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak maupun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 14 Agustus 2019

Penyusun,

Reca Oktavia

NIM : 14622133

Halaman Persembahan

Alhamdulillah, puji syukur saya ucapkan kepada Allahu Rabbi atas nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya yang tidak terkira sehingga terselesaikannya karya kecil ini.

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga. Kupersembahkan karya kecil ini kepada Mama, Papa, Ayah. Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk Mama, terimakasih atas kasih sayang yang berlimpah dari mulai aku lahir, merawat ku dengan baik memberikan kasih sayang tiada tara hingga saya sudah sebesar ini. Lalu teruntuk Papa yang selalu menyayangi ku, menyemangati ku walaupun Papa sudah pisah dengan Mama, tanggungjawab mu tidak pernah hilang sampailah saat ini dan kasih sayang mu sampai saat ini tidak akan pudar. Lalu teruntuk Ayah yang selalu menyayangiku dengan hati yang sangat tulus seperti anak kandung ayah sendiri, tanggung jawab mu untuk merawatku tidak kalah juga ayah kepadaku . Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Mama, Papa, Ayah bahagia, karena selama ini diriku sadar belum bisa berbuat yang lebih. Untuk Mama, Papa dan Ayah yang selalu menyayangi ku, mendo'akan ku, memotivasi diriku, dan yang selalu menasehati agar aku bisa menjadi pribadi yang lebih baik. Terimakasih Mama, Terimakasih Papa, Terimakasih Ayah.

I love Mama,

I love Papa,

I love Ayah,

Motto

Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(QS. Al-Insyirah,6-8)

“...Wahai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, Sesungguhnya ALLAH beserta orang-orang yang sabar ”

(QS Al- Baqarah :153)

“Orang yang menuntut ilmu bearti menuntut rahmat ; orang yang menuntut ilmu bearti menjalankan rukun Islam dan Pahala yang diberikan kepada sama dengan para Nabi”.

(HR. Dailani dari Anas r.a)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT. Karena berkat limpahan dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi(STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Skripsi ini berjudul **“PENGARUH KREDIT BERMASALAH, CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI, DAN BIAYA OPERASIONAL PERUSAHAAN, TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT.BANK BUKOPIN, Tbk”**.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan serta do'a dalam penulisan skripsi ini, yaitu :

1. Ibu Charly Marlinda, SE, M.Ak. CA. selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE, M.Si. CA. selaku wakil ketua I dan III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang dan selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Sri Kurnia, SE, Ak. M.Si. CA. selaku Wakil Ketua II Dan Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Ir. Imran Ilyas, M.M selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Bambang Sambodo, SE.M.Ak selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Seluruh Dosen pengajar dan Staf Sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
7. Sahabatku Dilas Tari, S.E, Taryani, S.E (Calon), Rima Novitasari, S.E, Tri Rahajeng, S.E yang selalu menyemangati dari sunrise hingga sunset, dalam penyusunan skripsi ini, dan dalam segala hal.
8. Teman-teman kantor ku yang baik hati Vivi Ariani Aminanda, M.Si , Taryani, Rima Novitasari, Windy Wahyuningtya yang menyemangati dan memotifasi.
9. Teman gokil bareng Elvia Meilinda, Ina Rachmayani, Dea Rezky Lana.
10. Teman Kantor juga yang selalu membantu dan memberi saran sehingga terselesaikan karya kecil ini Indra Zuriandi, S.E.
11. Untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2014 khususnya kelas Akuntansi Malam 3 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Terakhir, penulis hendak menyapa setiap nama yang tidak dapat penulis cantumkan satu per satu, terimakasih atas do'a yang senantiasa mengalir tanpa sepengetahuan penulis. Terimakasih sebanyak-banyaknya kepada orang-orang yang turut bersuka cita atas keberhasilan penulis menyelesaikan Skripsi ini. Alhamdulillah.

Sebagai manusia biasa, tentunya penulis masih memiliki banyak kekurangan pengetahuan dan pengalaman pada topik yang diangkat dalam Skripsi ini, begitu pula dalam penulisannya yang masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis akan sangat senang jika menerima berbagai masukan dari para pembaca, baik berupa kritik maupun saran yang bersifat membangun, demi penyempurnaan penulisan-penulisan Skripsi di masa yang akan datang.

Harapan penulis, semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi para penuntut ilmu dan pengajar, baik dalam bangku perkuliahan, penelitian, maupun berprofesi sebagai guru nantinya, guna membina generasi muda penerus bangsa yang lebih berkualitas dan berdaya saing.

Tanjungpinang, 14 Agustus 2019

Reca Oktavia
NIM. 14622133

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB IPENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Batasan Masalah.....	5
1.5 Kegunaan Penelitian.....	5
1.5.1 Kegunaan Ilmiah.....	5
1.5.2 Kegunaan Praktis.....	5
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Bank.....	8
2.1.1 Pengertian Bank.....	8
2.1.2 Fungsi Bank.....	10
2.1.3 Tujuan Bank.....	11
2.1.4 Klasifikasi dan Jenis - Jenis Bank.....	11

2.2	Kredit.....	22
2.2.1	Pengertian Kredit.....	22
2.2.2	Jenis Kredit.....	25
2.2.3	Fungsi dan Tujuan Kredit.....	28
2.2.4	Prinsip – Prinsip Pemberian Kredit.....	30
2.3	Kredit Bermasalah (<i>Non Performing Loan</i>).....	31
2.3.1	Pengertian Kredit Bermasalah.....	31
2.3.2	Faktor Penyebab Kredit Bermasalah.....	33
2.4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Loan (<i>Loan Losses Provision</i>).....	33
2.4.1	Pengertian Cadangan Kerugian Penurunan Nilai.....	33
2.4.2	Faktor-Faktor yang Memengaruhi CKPN.....	36
2.5	Biaya Oprasional.....	37
2.5.1	Pengertian Biaya.....	37
2.5.2	Klasifikasi Biaya.....	38
2.5.3	Pengertian Biaya Oprasional.....	40
2.5.4	Jenis Biaya Oprasional.....	40
2.6	Profitabilitas.....	42
2.6.1	Pengertian Profitabilitas.....	42
2.6.2	Tujuan Rasio Profitabilitas.....	43
2.6.3	Manfaat Rasio Profitabilitas.....	44
2.7	Kerangka Penelitian	45
2.8	Hubungan Masing Variabel Pada Bank Bukopin.....	45
2.8.1	Kredit Macet Pada Bank Bukopin.....	45
2.8.2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Pada Bank Bukopin.....	46
2.8.3	Biaya Oprasional Perusahaan Pada Bank Bukopin.....	46
2.9	Penelitian Terdahulu.....	47
2.10	Hipotesis.....	51

BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... 52

3.1	Jenis Penelitian.....	52
-----	-----------------------	----

3.2	Jenis dan Sumber Data.....	52
3.2.1	Jenis Data.....	52
3.2.2	Sumber Data.....	53
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.4	Definisi Operasional Variabel.....	54
3.5	Teknik Pengolahan Data.....	55
3.6	Teknik Analisis Data.....	55
3.6.1	Uji Normalitas.....	56
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	56
3.6.2.1	Uji Multikolinearitas.....	57
3.6.2.2	Uji Heteroskedastisitas.....	57
3.6.2.3	Uji Autokorelasi.....	57
3.6.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	58
3.6.4	Uji Hipotesis.....	59
3.6.4.1	Uji t (Uji Parsial).....	59
3.6.4.2	Uji F (Uji Simultan).....	59
3.6.4.3	Uji Koefisien Determinasi (uji R^2).....	60
3.7	Jadwal Penelitian.....	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		61
4.1	PT. Bank Bukopin, Tbk.....	61
4.1.1	Visi Misi dan Budaya.....	66
4.1.2	Produk dan Layanan Nasabah.....	68
4.2	Penyajian Data.....	70
4.2.1	Analisis Deskriptif.....	70
4.3	Hasil Analisis Data.....	77
4.3.1	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	77
4.3.1.1	Hasil Uji Normalitas.....	77
4.3.1.2	Hasil Uji Multikolinearitas.....	79
4.3.1.3	Hasil Uji Autokorelasi.....	80
4.3.1.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	81
4.3.2	Hasil Analisis Regresi Berganda.....	83

4.3.3	Hasil Uji Hipotesis.....	85
4.3.3.1	Hasil Uji Parsial (Uji-t).....	85
4.3.3.2	Hasil Uji Simultan(Uji-F).....	86
4.3.3.3	Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	87
BAB V	PENUTUP	89
5.1	Kesimpulan.....	89
5.2	Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	45
Gambar 4.1 NPL PT. Bank Bukopin, Tbk.....	71
Gambar 4.2 CKPN PT. Bank Bukopin, Tbk.....	73
Gambar 4.3 BiayaOperasional (BOPO)PT. Bank Bukopin, Tbk.....	74
Gambar 4.4 ROAPT. Bank Bukopin, Tbk.....	76
Gambar 4.6 Grafik Normal P-Plot.....	79
Gambar 4.7 Grafik Scatterplot.....	82

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif.....	70
Tabel 4.2 NPL PT. Bank Bukopin, Tbk.....	71
Tabel 4.3 CKPN PT. Bank Bukopin, Tbk.....	72
Tabel 4.4 Biaya Operasional (BOPO) PT. Bank Bukopin, Tbk.....	74
Tabel 4.5 ROAPT. Bank Bukopin, Tbk.....	75
Tabel 4.7 Uji Normalitas.....	78
Tabel 4.8 Nilai Tolerance dan VIF.....	80
Tabel 4.9 Hasil Uji Durbin-Watson.....	81
Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	83
Tabel 4.11 Uji Parsial (Uji t).....	85
Tabel 4.12 Uji Simultan (Uji f).....	86
Tabel 4.13 Koefisien Determinasi.....	87

ABSTRAK
PENGARUH KREDIT BERMASALAH, CADANGAN KERUGIAN
PENURUNAN NILAI, dan BIAYA OPRASIONAL PERUSAHAAN,
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN
PADA PT. BANK BUKOPIN Tbk.

Reca Oktavia, 14622133, S-1 Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
E-mail : Rechaoktavia.ro.ro@gmail.com

Penelitian ini dilatar belakangi untuk mengetahui sejauh mana NPL (*Non Performing Loan*), CKPN (*Cadangan Kerugian Penurunan Nilai*), dan Biaya Operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan PT. Bank Bukopin, Tbk.

Metode pengolahan data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pertama peneliti mengumpulkan data dengan cara studi kepustakaan, dokumentasi, lalu mengolah data dengan rumus tertentu dengan bantuan SPSS versi 22.

Hasil penelitian ini adalah seluruh variabel X berpengaruh atau memengaruhi terhadap variabel Y, (1) di tunjukkan dengan hasil pengujian parsial pengaruh kredit bermasalah (X1) terhadap Profitabilitas (Y) diperoleh t_{hitung} sebesar $3.688 > t_{tabel} 1.696$ dengan nilai signifikansi $0,496 < 0,05$ artinya pengujian ini secara parsial kredit bermasalah (X1) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y). (2) hasil pengujian simultan pengaruh (X1, X2, dan X3) terhadap Profitabilitas (Y) diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($45.807 > 2.98$) artinya pengujian ini secara simultan (X1, X2, dan X3) berpengaruh signifikan terhadap (Y).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah keseluruhan variabel (X) meliputi Kredit Bermasalah, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai, Biaya Operasional Perusahaan berpengaruh terhadap variabel (Y) Profitabilitas Perusahaan.

Kata Kunci : Kredit Bermasalah, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai,
Biaya Operasional Perusahaan dan Profitabilitas Perusahaan

Dosen Pembimbing 1. : Bambang Sambodo, SE.M.Ak

Dosen Pembimbing 2. : Ranti Utami, SE. M. Si. Ak. CA

ABSTRACT
**THE EFFECT OF PROBLEM CREDITS, RESERVES OF LOSS OF
DECREASING VALUE, and COMPANY'S PRIVATE COSTS, ON COMPANY
PROFITABILITY**
IN PT. BANK BUKOPIN Tbk.

*Reca Oktavia, 14622133, S-1 Accounting for
the College of Economics (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
E-mail: Rechaoktavia.ro.ro@gmail.com*

This research was motivated to determine the extent of NPL (Non Performing Loans), CKPN (Reserves for Losses Decrease in Value), and Operational Costs affect the Profitability of the company PT. Bukopoin Bank, Tbk.

The data processing method used is using quantitative descriptive methods. First the researcher collects data by means of library research, documentation, then processes the data with certain formulas with the help of SPSS version 22.

The results of this study are all variables X influence or affect the variable Y, (1) shown by the results of partial testing the effect of problem loans (X1) towards Profitability (Y) obtained t_{count} equal to 3.688 > t_{table} 1.696 with a Significance value of 0.496 Significance value 0.496 > 0.05 means that this test is partially problematic credit (X1) has a significant effect on profitability (Y). (2) the results of simultaneous testing of influences (X1, X2, and X3) on Profitability (Y) obtained F_{count} > F_{table} (45,807 > 2.98) means that this test simultaneously (X1, X2, and X3) has a significant effect on (Y).

The conclusion of this study is that all variables (X) include Problem Loans, Reserves for Impairment Losses, Corporate Operational Costs affect the variable (Y) Company Profitability.

*Keywords: Problematic Loans, Allowance for Impairment Losses,
Corporate Operational Costs and Company Profitability*

*Supervisor 1.: Bambang Sambodo, SE.M.Ak
Supervisor 2.: Ranti Utami, SE. M. Si. Ak. CA*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan sebagai suatu lembaga keuangan kepercayaan masyarakat yang memegang peranan penting terhadap sistem perekonomian, sehingga dapat dikatakan bank adalah urat nadi dari sistem keuangan yang beraktifitas menerima simpanan dari masyarakat, yang kemudian dana yang terkumpul dari masyarakat tersebut disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Sebagai badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa, kepercayaan dari seluruh pihak yang terkait merupakan hal yang sangat penting baik, bagi pemilik dan pengelola bank maupun masyarakat sebagai pengguna jasa bank.

Salah satu kegiatan bank yang sangat penting dan utama adalah menyalurkan kredit kepada masyarakat, baik kredit perorangan maupun kredit lembaga atau kredit perusahaan, sehingga pendapatan bank dari kredit yang merupakan bunga merupakan sumber utama pendapatan bank. Bila diperhatikan neraca bank akan terlihat bahwa sisi aktiva bank akan didominasi oleh besarnya jumlah kredit. Demikian juga bila diamati dari sisi pendapatan bank, akan ditemui bahwa pendapatan terbesar bank adalah dari pendapatan lainnya.

Dalam menyalurkan kredit ke masyarakat pihak bank dan masyarakat membutuhkan informasi. Informasi-informasi tersebut kemudian akan membentuk kesepakatan antara kedua belah pihak yang dituangkan dalam suatu perjanjian kredit. Dalam hal ini debitur lebih diarahkan oleh bank

untuk menjamin pengembalian kredit tepat waktu, sehingga ini dapat meminimalisir munculnya kredit bermasalah *Non Performing Loan* (NPL).

Dengan semakin meningkatnya atau semakin tingginya kredit dari bank yang disalurkan ke masyarakat, maka kemungkinan akan timbulnya kredit bermasalah adalah sangat mungkin terjadi karena tidak semua jumlah kredit yang disalurkan ke masyarakat dalam kondisi sehat, namun ada juga kredit dengan kualitas yang buruk. Jika kredit yang disalurkan mengalami masalah atau bahkan mengalami kredit macet, maka akan berdampak berkurangnya sebagian besar pendapatan bank. Akan tetapi, di sisi lain, bank tetap harus membayar bunga kepada masyarakat penabung/deposan yang menitipkan dananya. Apapun yang terjadi dengan kredit yang disalurkan, bank tidak dapat menggunakan alasan kredit macet untuk tidak membayar bunga kepada penabung/deposan. Akibatnya, laba bank akan menurun dan apabila kredit bermasalah ini terjadi pada skala kredit yang cukup besar, maka bank akan rugi.

Banyak komponen dalam bidang perbankan yang amat khusus, yang tidak kita temui di sektor industri lainnya. Salah satu contoh adalah tentang *Loan Loss Provision* (LLP) atau Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). *Loan Loss Provision* atau Cadangan Kerugian Penurunan Nilai ini merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan manajemen laba yang terjadi di sektor perbankan. Namun banyak dari kita masih kurang faham bahkan tidak tahu tentang *Loan Loss Provision* ini. *Loan Loss Provision* mempresentasikan estimasi manajemen atas kredit yang diberikannya kepada debitur, bagaimana resiko kredit tersebut, seberapa besar kemungkinan kredit tersebut dapat dibayar kembali oleh

debitur. *Loan Loss Provision* merupakan komponen akrual yang sangat besar di sektor perbankan. Manajemen laba sendiri merupakan isu penting dalam akuntansi, bagaimana pemakai laporan keuangan dapat mengetahui adanya manajemen laba yang dilakukan manajemen sementara informasi yang mereka ketahui sangat terbatas dibanding yang diketahui manajemen? Manajemen laba yang tidak terdeteksi bisa memengaruhi keputusan investor yang menggunakan laporan keuangan tersebut karena manajemen laba membuat suatu laporan keuangan tampak bagus dan menjanjikan untuk menaruh investasi di perusahaan itu.

Selain permasalahan kredit macet dan cadangan kerugian penurunan nilai, ada beberapa hal yang salah satunya membuat laba perusahaan menjadi berkurang. Hal tersebut adalah biaya operasional perusahaan. Efisiensi operasional juga diperlukan oleh bank dalam menjalankan kegiatan usahanya karena menyangkut persoalan biaya yang akan digunakan atau dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan kegiatan usahanya. Bank diharapkan dapat meminimalisir biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan yang dijalankan dan tidak melebihi batas pengeluaran agar tidak terjadi kerugian pada bank. Jika biaya yang dikeluarkan lebih besar dibanding dengan pendapatan yang diterima oleh bank, maka hal tersebut dapat mengakibatkan berkurangnya laba atau profitabilitas bank.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "PENGARUH KREDIT BERMASALAH, CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI, DAN BIAYA OPERASIONAL PERUSAHAAN,

TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN” (Studi Kasus PT. Bank Bukopin Cabang Tanjungpinang 2015-2017)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Kredit Macet berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas PT. Bank Bukopin cabang Tanjungpinang?
2. Apakah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas PT. Bank Bukopin cabang Tanjungpinang?
3. Apakah Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas PT. Bank Bukopin cabang Tanjungpinang?
4. Apakah Kredit Macet, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai , dan Biaya operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas PT. Bank Bukopin cabang Tanjungpinang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kredit macet terhadap Profitabilitas PT. Bank Bukopin cabang Tanjungpinang.
2. Untuk mengetahui pengaruh cadangan kerugian penurunan nilai terhadap Profitabilitas PT. Bank Bukopin cabang Tanjungpinang.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap Profitabilitas PT. Bank Bukopin cabang Tanjungpinang.

4. Untuk mengetahui pengaruh kredit macet, cadangan kerugian penurunan nilai, dan biaya operasional terhadap profitabilitas PT. Bank Bukopin Cabang Tanjungpinang.

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini pada Bank Bukopin Cabang Tanjungpinang.
2. Objek penelitian ini adalah kredit macet, cadangan kerugian penurunan nilai, dan biaya operasional pada tahun 2015-2017.
3. Rasio Profitabilitas menggunakan ROA

1.5 Kegunaan Penelitian

Manfaat dari melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Ilmiah

Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakannya dalam faktor faktor peningkatan profitabilitas.

2. Kegunaan Praktek

Sebagai bahan masukan dan perbandingan dalam pembahasan permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini serta menambah pengetahuan, wawasan, informasi, pengalaman dan pengetahuan mengenai profitabilitas.

1.6 Sistematika Penulis

Untuk memahami lebih jelas laporan penelitian ini maka, materi-materi ini yang tertera di kelompokkan menjadi beberapa bagian dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Adapun penjelasan dalam bab ini yaitu mengenai latar belakang masalah yang menjelaskan alasan-alasan yang mendukung permasalahan dari penelitian, perumusan masalah yang berisi tentang masalah-masalah yang nantinya akan dicari jawabannya melalui penelitian, tujuan penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan tentang teori-teori yang mendasari penelitian ini yang terdiri dari teori-teori ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, review penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian sekarang, kerangka pemikiran penelitian, serta penelitian terdahulu

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai prosedur atau cara menyelesaikan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah sistematis. Hal-hal yang berkaitan dengan prosedur penelitian terdiri dari objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, metode pengumpulan data, teknik penentuan populasi dan sampel, serta metode analisis.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai data yang telah selesai diolah dengan menggunakan alat uji statistik untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak serta dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian dari data data statistik yang menjadi kesimpulan penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup dari penulisan skripsi yang berisi kesimpulan dan saran. Dimana dalam bab ini menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab tujuan penelitian secara konsisten dan sistematis. Selain itu disertakan pula beberapa keterbatasan penelitian ini dan saran yang diharapkan dapat digunakan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bank

2.1.1 Pengertian Bank

Pengertian bank terdapat pada pasal 1 Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Menurut UU no 7 tahun 1992 yang kemudian diubah UU no 10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Dari definisi di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu: Usaha pokok bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, seperti tabungan, deposito, maupun giro, dan menyalurkan dana simpanan tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan, baik dalam bentuk kredit maupun bentuk-bentuk lainnya.

Bank sebagai perantara keuangan (financial intermediary) Maksudnya adalah bank menjadi perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana (surplus unit) dengan pihak yang membutuhkan dana (A. Thamrin, 2012). Pengertian bank menurut UU No. 10 Tahun 1998, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Sedangkan menurut (Kasmir, 2008) menyatakan bahwa Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya

adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberi jasa –jasa bank lainnya”. Menurut (Kasmir, 2012) secara sederhana Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (*Kredit*) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu juga bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bentuk lainnya.

Sedangkan menurut Hasibuan, menyatakan bahwa Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk merumuskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain maupun dengan jasa memperedarkan alat-alat penemuan baru berupa uang giral. Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana pada waktu yang ditentukan” (Lukman Dendawijaya, 2009). Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bank merupakan suatu jenis lembaga keuangan yang bertugas untuk menghimpun dana dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat.

Berdasarkan pengertian bank yang telah dikemukakan, maka dapat dikatakan bahwa bank adalah suatu badan atau lembaga keuangan yang mempunyai kegiatan sebagai berikut:

1. Menghimpun dana masyarakat, baik dalam bentuk giro, tabungan dan deposito berjangka.
2. Menyalurkan kembali simpanan yang telah dihimpun kepada masyarakat dalam bentuk kredit.
3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya seperti transfer, kliring, inkaso dan lain-lainnya.

2.1.2 Fungsi Bank

Kegiatan yang ada dalam bank ditentukan oleh fungsi – fungsi yang melekat pada bank tersebut. Menurut Undang – Undang RI Nomor 10 tahun fungsi bank tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Fungsi pengumpulan dana, adalah dana dari masyarakat yang disimpan di bank yang merupakan sumber dana untuk bank selain dana bank atau dana kas pada bank.
2. Fungsi pemberian kredit, dana yang dikumpulkan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito harus segera diputar karena sebab dari dana tersebut bank akan terkena beban bunga, jasa giro bunga deposito, bunga tabungan, dan biaya operasional seperti gaji, sewa gedung dan penyusutan biaya gedung.
3. Fungsi penanaman dana dan investasi, biasanya mendapat imbalan berupa pendapatan modal yang bisa berupa bunga, laba dan deviden.
4. Fungsi pencipta uang, adalah fungsi yang paling pokok dari bank umum jika dilihat dari sudut pandang ekonomi makro. Tetapi dari sudut pandang

manajer bank, bahwa dengan melupakan sama sekalifungsi ini tidak akan berpengaruh terhadap maju mundurnya bank yangdipimpinnya.

5. Fungsi pembayaran, transaksi pembayaran dilakukan melalui cek,bilyet giro, surat wesel, kupon dan transfer uang.
6. Fungsi pemindahan uang, kegiatan ini biasanya disebut sebagaipentransferan uang, yang bisa dilakukan antar bank yang sama, danantar bank yang berbeda beda.

2.1.3 Tujuan Bank

Menurut Undang – Undang No. 10 tahun 1998 (pasal 1) tujuan Bank adalah Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan dalam meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat.

2.1.4 Klasifikasi dan Jenis Jenis Bank

Dikeluarkannya Undang Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas UU Nomor 7 Tahun 1992 tersebut, dunia perbankan Indonesia mengalami perubahan yang cukup mendasar. Sebelum dikeluarkannya UU Nomor 7 Tahun 1992 tersebut, bank-bank pemerintah seperti BNI 1946, Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor, Bank Rakyat Indonesia, Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo), dan Bank Tabungan Negara, mempunyai fungsi masing-masing sebagai bank pembangunan, bank tabungan, maupun bank koperasi.

Namun setelah dikeluarkan kedua undang-undang di atas, sekarang kita sulit membedakan bank-bank pemerintah berdasarkan fungsinya.Bank-bank

pemerintah tersebut sekarang menjalankan fungsi sebagai bank umum. Ada beberapa cara dalam pengklasifikasian bank-bank di Indonesia, yaitu dilihat dari segi fungsi atau status operasi bank; kepemilikan bank tersebut; dan penyediaan jasa dari banknya itu sendiri. Klasifikasi bank berdasarkan fungsi atau status operasi:

1. Bank Sentral;

Secara umum, fungsi bank sentral dalam sistem perbankan antara lain adalah sebagai berikut: (Siamat, 2005) :

- a. Melaksanakan kebijakan moneter dan keuangan;
- b. Memberi nasehat pada pemerintah untuk soal-soal moneter dan keuangan;
- c. Sebagai bankers bank atau lender of last resort;
- d. Melancarkan pembiayaan pembangunan ekonomi;
- e. Mendorong pengembangan perbankan dan sistem keuangan yang sehat.
- f. Melakukan pengawasan, pembinaan, dan pengaturan perbankan;
- g. Memelihara stabilitas moneter;

Pada Bab II Pasal 4 point 1 UU Nomor 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia, dikatakan bahwa Bank Indonesia adalah Bank Sentral Republik Indonesia. Kemudian pada pasal 8 disebutkan tentang tugas-tugas BI adalah:

- a. Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter;
- b. Mengatur dan mengawasi bank
- c. Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran;
- d. Mengatur kebijakan terhadap seluruh perbankan

2. Bank Umum atau Bank Komersial;

Pada Pasal 1 (butir 3) UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, disebutkan bahwa “Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”. Ada dua cara yang dapat ditempuh oleh bank dalam menjalankan usahanya, yaitu:

a. Konvensional.

Bank memiliki sistem atau cara-cara yang biasa dipraktekkan dalam dunia perbankan pada umumnya, yaitu menggunakan instrumen “bunga” (interest). Bank akan memberikan jasa bunga tertentu kepada penabung, deposan, atau giran, di sisi lain bank akan mengenakan jasa atau biaya bunga juga kepada debitur, tentunya dengan tingkat yang lebih tinggi.

b. Syariah

Dalam ayat 13 Pasal 1 UU Nomor 10 Tahun 1998 ini, dijelaskan bahwa “Prinsip Syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musharakah), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (ijarah), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh atau kepada pihak lain.

Dengan adanya prinsip syariah ini, tentunya memberikan keleluasaan bagi dunia perbankan nasional dalam memobilisasi dana masyarakat. Sedang bagi masyarakat yang ingin menyimpan dana di bank, maka prinsip syariah ini merupakan alternatif pilihan lain.

Bentuk hukum suatu bank umum, sebagaimana disebutkan dalam Pasal 21 point 1 UU Nomor 10 Tahun 1998, dapat berupa berbagai macam bentuk yaitu sebagai berikut:

- a. Perseroan Terbatas;
- b. Koperasi; atau
- c. Perusahaan Daerah.
- d. Usaha Bank Umum

Pada Pasal 6 UU Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, disebutkan secara rinci mengenai usaha bank. Dan setelah dilakukan perubahan sesuai dengan UU Nomor 10 Tahun 1998, maka usaha bank umum meliputi:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu
- b. Memberikan pinjaman kredit untuk masyarakat yang didapat dari simpanan pihak ketiga nasabah;
- c. Menerbitkan surat pengakuan hutang untuk menambah modal yang digunakan untuk ekspansi usaha perbankan;
- d. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya;

- e. Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
- f. Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat penting lainnya yang dimaksud;
- g. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah;
- h. Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
- i. Obligasi;
- j. Surat dagang berjangka yang mana memiliki waktu sampai dengan 1 (satu) tahun;
- k. Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun;
- l. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
- m. Menempatkan dana bank, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat surat berharga , sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana bank lainnya;
- n. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
- o. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga yang biasa disebut Safe Deposit Box;

- p. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
- q. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek;
- r. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;
- s. Menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Konvensional atau Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
- t. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Dalam ayat 1 (butir 4) UU No.10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, disebutkan bahwa “Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”. Pada Bagian Ketiga Pasal 13 UU No.7 Tahun 1992 yang menyangkut Usaha Bank Perkreditan Rakyat, dan setelah dilakukan perubahan sesuai dengan UU Nomor 10 Tahun 1998, disebutkan bahwa “Usaha BPR meliputi:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan tujuannya dengan itu;
- b. Memberikan kredit;
- c. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
- d. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan/atau tabungan pada beberapa bank lain lainnya.

Dalam Pasal 14 UU Nomor 7 Tahun 1992 disebutkan, bahwa “Bank Perkreditan Rakyat dilarang:

- a. Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran;
- b. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing;
- c. Melakukan penyertaan modal;
- d. Melakukan usaha perasuransian;

Dalam Pasal 58 UU Nomor 7 Tahun 1992, juga disebutkan mengenai macam- macam bank atau lembaga kredit yang diberi status sebagai BPR, yaitu: Bank Desa, Lumbung Desa, Bank Pasar, Bank Pegawai, Lumbung Pitih Nagari (LPN), Lembaga Perkreditan Desa (LPD), Badan Kredit Desa (BKD), Badan Kredit Kecamatan (BKK), Kredit Usaha Rakyat Kecil (KURK), Lembaga Perkreditan Kecamatan (LPK), Bank Karya Produksi Desa (BKPD), dan/atau lembaga-lembaga lainnya yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan UU ini

dengan memenuhi persyaratan tata cara yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.

4. Klasifikasi bank

Klasifikasi bank berdasarkan kepemilikan dibagi menjadi beberapa bagian yaitu sebagai berikut :

a. Bank Milik Negara

Bank milik negara adalah bank yang seluruh sahamnya dimiliki oleh negara. Tahun 1999 lalu lahir bank pemerintah yang baru yaitu Bank Mandiri, yang merupakan hasil merger atau penggabungan bank-bank pemerintah yang ada sebelumnya.

b. Bank Pemerintah Daerah

Bank pemerintah daerah adalah bank-bank yang sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah. Bank milik Pemerintah Daerah yang umum dikenal adalah Bank Pembangunan Daerah (BPD), yang didirikan berdasarkan UU Nomor 13 Tahun 1962. Masing-masing Pemerintah Daerah telah memiliki BPD sendiri. Disamping itu beberapa Pemerintah Daerah memiliki Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

c. Bank Swasta Nasional

Setelah pemerintah mengeluarkan paket kebijakan deregulasi pada bulan Oktober 1988 (Pakto 1988), muncul ratusan bank-bank umum swasta nasional yang baru. Namun demikian, bank-bank umum swasta baru tersebut pada akhirnya banyak yang dilikuidasi oleh pemerintah. Bentuk hukum bank umum swasta nasional adalah Perseroan Terbatas (PT), termasuk di dalamnya adalah Bank

Umum Koperasi Indonesia (BUKOPIN), yang telah merubah bentuk hukumnya menjadi PT tahun 1993.

d. Bank Swasta Asing

Bank swasta asing adalah bank-bank umum swasta yang merupakan perwakilan (kantor cabang) bank-bank induknya di negara asalnya. Pada awalnya, bank-bank swasta asing hanya boleh beroperasi di DKI Jakarta saja. Namun setelah dikeluarkan Pakto 27, 1988, bank-bank swasta asing ini diperkenankan untuk membuka kantor cabang pembantu di delapan kota, yaitu Jakarta, Surabaya, Semarang, Bandung, Denpasar, Ujung Pandang (Makasar), Medan, dan Batam. Bank-bank asing ini menjalankan fungsi sebagaimana layaknya bank-bank umum swasta nasional, dan mereka tunduk pula pada ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

e. Bank Umum Campuran

Bank campuran (joint venture bank) adalah bank umum yang didirikan bersama oleh satu atau lebih bank umum yang berkedudukan di Indonesia dan didirikan oleh warga negara dan atau badan hukum Indonesia yang dimiliki sepenuhnya oleh warga negara Indonesia, dengan satu atau lebih bank yang berkedudukan di luar negeri. Modal disetor minimum untuk mendirikan bank campuran menurut Peraturan Pemerintah Nomor 70 Tahun 1992 ditetapkan sekurang-kurangnya Rp 100 milyar, dengan ketentuan serta penyertaan dari pihak bank yang berkedudukan didalam atau luar negeri sebesar-besarnya 85% dari modal disetor.

5. Klasifikasi bank berdasarkan segi penyediaan jasa

Macam macam bank berdasarkan segi penyediaan jasa yang sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai berikut :

a. Bank Devisa

Bank devisa (foreign exchange bank) adalah bank yang dalam kegiatan usahanya dapat melakukan transaksi dalam valuta asing, baik dalam hal penghimpunan dan penyaluran dana, serta dalam pemberian jasa-jasa keuangan. Dengan demikian, bank devisa dapat melayani secara langsung transaksi-transaksi dalam skala internasional.

b. Bank Non Devisa

Bank umum yang masih berstatus non devisa hanya dapat melayani transaksi-transaksi di dalam negeri (domestic). Bank umum non devisa dapat meningkatkan statusnya menjadi bank devisa setelah memenuhi ketentuan-ketentuan antara lain: volume usaha minimal mencapai jumlah tertentu, tingkat kesehatan, dan kemampuannya dalam memobilisasi dana, serta memiliki tenaga kerja yang berpengalaman dalam valuta asing.

Fungsi Bank Umum

Fungsi dan peran bank umum dalam perekonomian sangat penting dan strategis. Bank umum sangat penting dalam hal menopang kekuatan dan kelancaran sistem pembayaran dan efektivitas kebijakan moneter. Fungsi-fungsi bank umum seperti yang diuraikan di bawah ini menunjukkan pentingnya keberadaan bank umum dalam perekonomian modern:

1. penciptaan uang untuk disebar kemasyarakat luas,
2. mendukung kelancaran mekanisme pembayaran,
3. penghimpunan dana simpanan,
4. mendukung kelancaran transaksi internasional,
5. menyebarkan kredit
6. penyimpanan barang-barang dan surat-surat berharga, pemberian jasa-jasa lainnya

Kegiatan Usaha Bank Umum

Kegiatan usaha bank umum dimana diatur dalam UU no 10 tahun 1998 yang merupakan perubahan UU no 7 Tahun 1992 tentang perbankan dapat dikelompokkan ke dalam tiga jenis kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan penghimpun dana

Kegiatan usaha bank dalam menghimpun dana atau memobilisasi dana antara lain dapat berupa :

- a. Tabungan
- b. Giro
- c. Deposito berjangka
- d. Bentuk simpanan lainnya misalnya deposits on call
- e. Menerbitkan atau menjual surat pengakuan hutang baik jangka pendek, misalnya :
 1. wesel,
 2. promes (promissory notes),
 3. obligasi (bonds)

- f. Menerima pinjaman dana dari bank lain
- g. Menjual surat-surat berharga yang dimiliki dengan cara transaksi jual putus (outright) atau dengan janji untuk membelinya kembali (repurchase agreement)

2. Kegiatan penyaluran atau penggunaan dana

Kegiatan penyaluran atau penggunaan dana yaitu antara lain dapat berupa sebagai berikut :

- a. Pemberian kredit (loan) dengan sistem konvensional maupun syariah
- b. Menyediakan pembiayaan berdasarkan prinsip konvensional atau syariah
- c. Membeli surat-surat wesel termasuk akseptasi bank
- d. Menyediakan fasilitas yang bersifat kredit non cash seperti kredit rekening koran

2.2 Kredit

2.2.1 Pengertian Kredit

Pengertian kliring menurut Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia yaitu Kliring ialah proses pertukaran warkat yang berupa Cek, Bilyet Giro, Nota Debet, SBPT (Surat Bukti Penerimaan Transafer) dan WBUT (Wesel Bank Untuk Transfer) atau data keuangan elektronik antar peserta kliring baik atas nama bank maupun atas nama nasabah bank yang perhitungannya diselesaikan pada waktu tertentu.

Kata kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu "*credere*" yang artinya kepercayaan, atau dalam bahasa Latin *Creditum* yang berarti kepercayaan atau kebenaran. Bila dihubungkan dengan bank maka terkadang pengertian bahwa bank selaku kreditur terpercaya meminjamkan sejumlah uang pada nasabah selaku

debitur, karena debitur dipercaya mampu membayar lunas pinjaman setelah jangka waktu yang telah ditentukan.

Dalam hal ini menurut Hasibuan, mengemukakan bahwa kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Dalam pelaksanaan pemberian kredit dikenal adanya prinsip *5C's* yang meliputi:

1. *Character*; pemberian kredit adalah atas dasar kepercayaan yaitu adanya keyakinan dari pihak Bank atau pemberi kredit bahwa peminjam memiliki moral, watak, ataupun sifat pribadi yang positif, kooperatif, dan juga penuh rasa tanggung jawab dalam kehidupan pribadi sebagai manusia, anggota masyarakat, ataupun dalam menjalankan kegiatan usahanya.
2. *Capacity*; yaitu suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajiban-kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukannya atau kegiatan usaha yang akan dilakukan yang akan dibiayai oleh kredit dari Bank.
3. *Capital*; yaitu jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur.
4. *Collateral*; yaitu barang-barang jaminan yang diserahkan oleh peminjam atau debitur sebagai jaminan atas kredit yang diterimanya.
5. *Condition of economy*; yaitu situasi dan kondisi sosial, politik, ekonomi, budaya, dan lain-lain yang mempengaruhi keadaan perekonomian suatu negara pada suatu saat atau pada kurun waktu tertentu yang kemungkinannya

akan dapat mempengaruhi kelancaran usaha dari perusahaan yang memperoleh kredit.

Suatu kredit disamping memberikan manfaat juga memberikan risiko yang besar apabila kredit yang diperoleh digunakan untuk:

1. Usaha-usaha yang sifatnya spekulatif
2. Usaha-usaha yang tidak direncanakan dan dikelola dengan baik
3. Kebutuhan konsumtif
4. Penggunaan yang tidak tepat (*side streaming*), misalnya kredit modal kerja dalam bentuk tunai digunakan untuk disimpan dalam bentuk deposito.

Menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah menjadi Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, disebutkan bahwa “kredit adalah penyediaan uang tagihan atau yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan”.

Menurut (Hasibuan, 2009) “Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta atau pada waktu yang akan datang karena penyerahan barang – barang sekarang”. Dalam buku (Kasmir, 2013), menurut Undang – Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan menyatakan bahwa: Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam

meminjam antarabank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pembiayaan bunga.

2.2.2 Jenis Kredit

Menurut (Siamat, 2005), kredit digolongkan ke dalam 6 (enam) bentuk yaitu sebagai berikut:

1. Penggolongan kredit berdasarkan jangka waktu (*maturity*), antara lain sebagai berikut:
 - a. Kredit jangka pendek (*short-term loan*).
 - b. Kredit jangka menengah (*medium-term loan*)
 - c. Kredit jangka panjang (*long-term loan*).
2. Penggolongan kredit berdasarkan barang jaminan (*collateral*), antara lain sebagai berikut:
 - a. Kredit dengan jaminan (*secured loan*).
 - b. Kredit tanpa jaminan (*unsecured loan*).
3. Kredit berdasarkan segmen usaha, seperti otomotif, farmasi, tekstil, makanan, konstruksi dan sebagainya.
4. Penggolongan kredit berdasarkan tujuan peuntukannya, antara lain sebagai berikut:
 - a. Kredit komersil (*commercial loan*), yaitu kredit yang diberikan untuk memperlancar kegiatan usaha nasabah di bidang perdagangan.
 - b. Kredit konsumtif (*consumer loan*), yaitu kredit yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan debitur yang bersifat konsumtif.

- c. Kredit produktif (*productive loan*), yaitu kredit yang diberikan dalam rangka membiayai kebutuhan modal kerja debitur sehingga dapat memperlancar produksi.
5. Penggolongan kredit menurut penggunaannya, antara lain:
- a. Kredit modal kerja (*working capital credit*), yaitu kredit yang diberikan oleh Bank untuk menambah modal kerja debitur.
 - b. Kredit investasi (*investment credit*), yaitu kredit yang diberikan oleh Bank kepada perusahaan untuk digunakan melakukan investasi dengan membeli barang-barang modal.
6. Kredit non kas (*non cash loan*), yaitu kredit yang diberikan kepada nasabah yang hanya boleh ditarik apabila suatu transaksi yang telah diperjanjikan telah direalisasikan atau efektif.

Menurut (Kasmir, 2008), membagi jenis-jenis kredit dengan melihat berbagai segi, seperti:

- 1. Dilihat dari segi kegunaannya:
 - a. Kredit Modal Kerja

Kredit Modal Kerja merupakan kredit yang dipergunakan untuk keperluan yang meningkatkan proses produksi dalam sistem operasionalnya, seperti membeli beberapa bahan baku, membayar gaji karyawan, dan biaya operasional lainnya.

- b. Kredit Investasi

Kredit Investasi yaitu kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun berbagai jenis proyek baru dengan kata lain,

kredit investasi digunakan untuk berbagai macam jenis kegiatan utama suatu perusahaan.

2. Dilihat dari segi tujuannya:

a. Kredit Produktif

Kredit Produktif yaitu kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha/produksi. Artinya kredit ini digunakan untuk menghasilkan sesuatu baik berupa barang atau jasa.

b. Kredit Konsumtif

Kredit konsumtif yaitu kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi seperti untuk membeli rumah.

c. Kredit Perdagangan

Kredit Perdagangan yaitu kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya untuk membeli barang dagangan.

3. Dilihat dari segi jangka waktu:

a. Kredit Jangka Pendek

Kredit Jangka Pendek yaitu kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun.

b. Kredit Jangka Menengah

Kredit Jangka menengah merupakan kredit yang memiliki jangka waktu berkisar antara 1 tahun sampai 3 tahun.

c. Kredit Jangka Panjang

Kredit jangka panjang merupakan kredit yang memiliki jangka waktu diatas 3 tahun.

3. Dilihat dari golongan ekonomi:
 - a. Golongan ekonomi lemah adalah kredit yang disalurkan pada pengusaha golongan ekonomi lemah, seperti KUK, KUT dan lain lain. Golongan ekonomi lemah adalah para pengusaha yang harta kekayaannya berkisar maksimal sebesar Rp. 600.000 .000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan.
 - b. Golongan ekonomi menengah dan konglomerat adalah kredit yang diberikan kepada pengusaha menengah dan besar.

2.2.3 Fungsi dan Tujuan Kredit

Menurut Sinungan, fungsi kredit dalam kehidupan perekonomian, perdagangan, dan keuangan. Fungsi-fungsi itu dalam garis besarnya adalah sebagai berikut :

1. Kredit dapat meningkatkan daya guna barang (*utility*) Uang.
2. Kredit dapat meningkatkan daya guna barang (*utility*) Barang.
3. Kredit meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
4. Kredit adalah salah satu alat stabilisasi ekonomi.
5. Kredit menimbulkan kegairahan berusaha masyarakat.
6. Kredit adalah jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.
7. Kredit adalah juga sebagai alat hubungan ekonomi internasional.

Adapun tujuan penyaluran Kredit menurut (Hasibuan, 2013) antara lain adalah untuk:

1. Memperoleh pendapatan bank dari bunga kredit;
2. Memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada;
3. Melaksanakan kegiatan operasional bank;

4. Memenuhi permintaan kredit dari masyarakat;
5. Memperlancar lalu lintas pembayaran;
6. Menambah modal kerja perusahaan;
7. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Sedangkan menurut (Kasmir, 2011) Tujuan utama pemberian suatu kredit antara lain sebagai berikut:

1. Mencari Keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah atau pihak debitur.

2. Membantu Usaha Nasabah

Untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk pengembangan modal kerja. Dengan dana tersebut, maka nasabah atau pihak debitur akan dapat mengembangkan dana memperluaskan usahanya.

3. Membantu Pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor.

4. Meningkatkan peredaran barang

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari suatu wilayah ke wilayah lainnya sehingga jumlah barang yang beredar dari satu

wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

5. Sebagai alat stabilitas ekonomi

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat.

2.2.4 Prinsip – Prinsip Pemberian Kredit

Menurut (Kasmir, 2012) ada beberapa prinsip - prinsip penilaian kredit yang sering dilakukan yaitu dengan analisis 5C, Analisis 7P, dan studi kelayakan. Kedua prinsip ini, 5C dan 7P memiliki persamaan, yaitu apa – apa yang terkandung dalam 5C dirinci lebih lanjut dalam 7P disamping lebih terinci juga jangkauan analisisnya lebih luas dari 5C³⁵. Prinsip pemberian kredit dengan analisis dengan 5C adalah sebagai berikut:

1. *Character*
2. *Capacity*
3. *Capital*
4. *Collateral*
5. *Condition*

sedangkan, penilaian dengan 7P Kredit adalah sebagai berikut:

1. *Personality*
2. *Party*
3. *Purpose*
4. *Prospect*

5. *Payment*
6. *Profitability*
7. *Protection*

Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapat keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur yang benar. Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penelitiannya tetap sama. Begitu juga dengan ukuran – ukuran yang ditetapkan telah menjadi standart penilaian setiap bank. Biasanya kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar – benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C dan 7P.

2.3 Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*)

2.3.1 Pengertian Kredit Bermasalah

Menurut Mudrajat (Kuncoro, 2012) “*Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabahtidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepadabank seperti yang diperjanjikannya”. Sedangkan menurut (Dendawijaya, 2009), *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengatasi kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

Risiko kredit suatu bank merupakan salah satu risiko yang diterima dari usaha atau kegiatan perbankan yang diakibatkan tidak dibayarnya kewajiban atau dilunasinya kredit yang diberikan bank kepada debitur. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengatasi kredit bermasalah

karena nasabahtidak sanggup untuk membayar sebagian atau seluruh kewajibannya.

Tingkat kelangsungan usaha bank berkaitan erat dengan aktiva produktif yang dimilikinya, oleh karena itu manajemen bank dituntut untuk senantiasa dapat memantau dan menganalisis kualitas aktiva produktif yang dimilikinya. Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya. Kolektibilitas dapat diartikan sebagai keadaan pembayaran kembali pokok, angsuran pokok atau bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterima kembali dana yang ditanamkan dalam surat berharga atau penanaman lainnya. Sedangkan tingkat kolektibilitas dapat dibedakan menjadi empat tingkat, yaitu apakah lancar, kurang lancar, diragukan, atau macet. Perbedaan tersebut dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya suatu kerugian yang diakibatkan oleh adanya kredit yang tidak terbayarkan atau kredit bermasalah.

Menurut (Ismail, 2010) Kredit bermasalah adalah semua kredit yang memiliki resiko tinggi, karena debitur telah gagal atau menghadapi masalah dalam memenuhi kewajiban yang telah ditentukan. Kredit bermasalah/kredit Non-Performing pada umumnya merupakan kredit yang pembayaran angsuran pokok dan/atau bunganya telah lewat 90 (sembilan puluh) hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan. Menurut (PSAK No. 31, 2009) Kredit *Non-Performing* terdiri atas kredit yang digolongkan sebagai kredit kurang lancar, diragukan, dan macet.

Menurut (Mudrajat Kuncoro & Suhardjono, 2002) Pengertian Kredit Bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah dijanjikannya.

2.3.2 Faktor penyebab Kredit Bermasalah

Menurut (W.Reed Edward, K.Gill Edward, 2015) Faktor penyebab kredit bermasalah terdapat 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal yang menjadi penyebab timbulnya kredit bermasalah yaitu:
 - a. Kebijakan perkreditan yang ekspansif
 - b. Penyimpanan dalam pelaksanaan prosedur perkreditan
 - c. Itikad kurang baik dari pemilik, pengurus atau pegawai Bank
 - d. Lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit serta lemahnya sistem informasi kredit bermasalah.
2. Faktor eksternal penyebab timbulnya kredit bermasalah adalah :
 - a. Kegagalan usaha debitur.
 - b. Musibah terhadap debitur atau terhadap kegiatan usaha debitur.
 - c. Pemanfaatan iklim persaingan perbankan yang tidak sehat oleh debitur.
 - d. Menurunnya kegiatan ekonomi dan tingginya suku bunga kredit.

2.4 Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Loan (*Loan Losses Provisison*)

2.4.1 Pengertian Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Adanya revisi PSAK 55 pada tahun 2006, maka istilah dari PPAP pun diganti menjadi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atau yang sering disebut dengan istilah (*Loan Losses Provisison*) LLP/CKPN. Dalam LLP/CKPN, pembentukan atau penyisihan dana dinilai dari hasil evaluasi kredit debitur yang

dilakukan oleh bank. Jika menurut suatu bank terdapat bukti objektif bahwa kredit dari debitur itu mengalami penurunan (*impairment*), maka bank itu harus membentuk dana atau cadangan atas kredit tersebut. Karena hasil evaluasi kredit debitur tersebut didasarkan kepada keputusan masing-masing bank, maka tiap-tiap bank memiliki kebijakan tersendiri dalam membentuk cadangan dan untuk kreditnya.

Komponen, rasio dalam hal perhitungan agunan, kolektibilitas dll dapat anda sesuaikan Peraturan PBI tentang CKPN Bank Indonesia (PBI No: 13/26/PBI/2011) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Cadangan umum CKPN: Kredit kategori lancar < 1%
2. Cadangan khusus CKPN:
 - a. 5% x kredit kategori dalam perhatian khusus
 - b. 15% x (kredit kategori kurang lancar – nilai agunan)
 - c. 50% x (kredit kategori diragukan – nilai agunan)
 - d. 100% x (kredit kategori macet – nilai agunan)

Kebijakan bank itu tidak boleh melenceng dari beberapa kriteria yang terdapat dalam PAPI (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia) setelah adanya revisi PSAK 50 dan 55. Adapun ketentuan pengukuran cadangan menurut LLP/CKPN berdasarkan PAPI (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia) Revisi 2008 dibagi menjadi:

1. Individual

Setiap bank dapat memilih perhitungan untuk mengukur nilai CKPN Individual dengan menggunakan metode seperti di bawah ini:

- a. *Discounted Cash Flow*: Estimasi arus kas masa akan datang (pembayaran pokok + bunga) yang didiskonto dengan suku bunga.
- b. *Fair Value of Collateral*: Dengan memperhitungkan nilai arus kas atas jaminan atau agunan di masa yang akan datang.
- c. *Observable Market Price*: Ditentukan dari harga pasar dari kredit tersebut.

2. Kolektif

Setiap bank dapat memilih beberapa ketentuan dalam menentukan nilai CKPN pada kelompok kolektif ini sebagai berikut:

- a. Dilihat dari perhitungan arus kas kontraktual kreditur di masa akan datang.
- b. Dilihat dari perhitungan tingkat kerugian historis dari kredit debitur setelah dikurangi tingkat pengembalian kreditnya.

Dari beberapa metode pengukuran CKPN di atas, maka akan diperoleh besarnya cadangan atau penyisihan dana atas kredit debitur tersebut. Selanjutnya untuk mengetahui besarnya nilai penyisihan atau cadangan dana kredit suatu bank berdasarkan perhitungan CKPN, maka kredit bank tersebut tinggal dikalikan saja dengan persentase dari kolektibilitas kredit tersebut yang sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh BI.

Sedang untuk menentukan besarnya nilai cadangan dana dari kredit suatu bank berdasarkan perhitungan CKPN, maka kita harus menentukan terlebih dahulu kredit dari debitur mana saja yang mengalami penurunan nilai. Setelah itu, maka besarnya nilai cadangan dana kredit itu ditentukan dari selisih antara nilai tunggakan kredit debitur tersebut sebelum dan sesudah terjadinya penurunan nilai.

Apabila dibandingkan cara pembentukan dana menurut PPAP dan CKPN, maka dapat di lihat bahwa perhitungan PPAP lebih sederhana dibandingkan dengan perhitungan CKPN, karena hanya memperhitungkan penyisihan dananya berdasarkan tingkat kolektibilitas kredit dari debitur tersebut, sedangkan untuk perhitungan CKPN, perlu dilihat satu per satu apakah kredit debitur tersebut mengalami *impairment* atau tidak. Setelah itu baru akan membentuk cadangan dana setelah terdapat bukti bahwa kredit debitur tersebut mengalami *impairment* (Risna,2013).

Perhitungan LLP/CKPN lebih rumit namun dengan adanya peninjauan kredit tersebut secara terperinci dari setiap debitur, maka pengontrolan kredit tersebut pun menjadi lebih terarah, karena apabila terjadi *impairment*, maka bank akan segera mencari jalan keluar agar kredit debitur tersebut tidak sampai dapat merugikan bank tersebut. Oleh karena itu, dengan adanya perhitungan pembentukan atau penyisihan dana kredit berdasarkan perhitungan LLP/CKPN ini, maka setidaknya bank dapat mengurangi terjadinya risiko kredit yang akan dialaminya, sehingga akan meningkatkan kesehatan perbankan.

2.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi CKPN

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien dalam membayar kewajibannya atau risiko dimanadebitur tidak dapat melunasi hutangnya (Hasibuan,2011).

Risiko kredit dapat timbul karena beberapa hal:

1. Adanya kemungkinan pinjaman yang diberikan oleh bank atau obligasi (surat hutang) yang dibeli oleh bank tidak terbayar.

2. Tidak dipenuhinya kewajiban dimana bank terlibat didalamnya bisa melalui pihak lain, misalnya kegagalan memenuhi kewajiban pada kontrak *derivative*.
3. Penyelesaian (*settlement*) dengan nilai tukar, suku bunga, dan produk *derivative*.

Bentuk risiko kredit yang lain adalah *settlement risk* yang timbul ketika dua pembayaran dengan valuta asing dilakukan pada hari yang sama, risiko ini terjadi ketika *counterparty* pihak lain mungkin mengalami *default* setelah institusi melakukan pembayaran. Pada hari penyelesaian (*settlement*), besarnya kerugian *default counter party* (pihak lain) sama dengan nilai penuh yang harus dibayar. Sedangkan besarnya *exposure* sebelum *settlement* hanya sebesar nilai netto dari kedua pembayaran tersebut.

Tingkat risiko kredit pada penelitian ini diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) karena NPL dapat mengukur sejauh mana kredit yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh sebuah bank. Bank yang baik sebaiknya menjaga NPL nya dibawah 5% hal ini sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.

2.5 Biaya Operasional

2.5.1 Pengertian Biaya

Biaya adalah suatu kontra prestasi yang diberikan oleh perusahaan atasesuatu yang telah diterimanya dari pihak lain atau jasa-jasa yang telahditerimanya dari pihak lain (M.Munandar, 2007). Biaya merupakan pengorbanan atau pengeluaran yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau

perorangan untuk memperoleh manfaat lebih dari aktifitas yang dilakukan tersebut. Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi di waktu yang akan datang (Siti Nurngaini, 2013).

Biaya terbagi menjadi dua, yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit adalah biaya yang terlihat secara fisik, misalnya berupa uang. Sementara itu, yang dimaksud dengan biaya implisit adalah biaya yang tidak terlihat secara langsung, misalnya biaya kesempatan dan penyusutan barang modal. Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu dan dalam jangka waktu tertentu.

2.5.2 Klasifikasi Biaya

Biaya muncul karena adanya suatu kegiatan yang terjadi dalam kegiatan operasional perusahaan. Banyak kegiatan terjadi dalam perusahaan sehingga banyak klasifikasi biaya. Dipandang dari sudut hubungannya dengan usaha perusahaan, biaya dapat dibedakan menjadi dua sector yaitu antara lain sebagai berikut :

1. Subsektor Biaya Utama

Subsektor biaya utama ialah biaya yang menjadi beban tanggungan perusahaan dan berhubungan erat dengan usaha utama atau usaha pokok perusahaan. Biaya utama dikelompokkan menjadi tiga berdasarkan tempat biaya tersebut terjadi, yaitu:

a. Biaya Produksi (*Production Cost*)

Biaya produksi (*production cost*) adalah semua biaya yang terdapat di dalam lingkungan atau ruang tempat kegiatan produksi. Biaya produksi dibedakan menjadi tiga komponen, yakni sebagai berikut.

- 1) Biaya bahan mentah (*raw materials*), ialah nilai dari semua bahan yang diolah dalam proses produksi.
- 2) Upah tenaga kerja langsung (*direct labour*), ialah upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang ditugasi mengolah bahan mentah dalam proses produksi.
- 3) Biaya pabrik tidak langsung (*factory overhead*) ialah semua biaya yang terjadi dan terdapat di dalam lingkungan pabrik, tetapi tidak secara langsung berhubungan dengan proses kegiatan.

b. Biaya Administrasi (*Administration Expenses*)

Biaya administrasi (*administration expenses*), ialah semua biaya yang terdapat di dalam lingkungan dimana kegiatan administrasi dilakukan atau berlangsung dalam sebuah perusahaan.

c. Biaya Pemasaran (*Marketing Expenses*)

Biaya pemasaran (*marketing expenses*) ialah semua biaya yang terdapat di dalam lingkungan pemasaran dilakukan atau dikerjakan oleh bagian marketing.

d. Subsektor Bukan Utama,

Subsektor biaya bukan utama, ialah biaya yang menjadi beban tanggungan perusahaan, yang tidak berhubungan erat dengan usaha utama atau usaha pokok perusahaan (Kasmir, 2012).

2.5.3. Pengertian Biaya Operasional

Biaya operasional adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama kegiatan operasi perusahaan dalam jangka waktu satu tahun periode akuntansi. Mulyadi mengemukakan pengertian biaya operasional sebagai biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin, equipmen, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian bagian baik yang langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan proses Produksi (Nanang Budi Anas, 2014).

Biaya operasional adalah keseluruhan biaya-biaya komersil yang dikeluarkan untuk menunjang atau mendukung kegiatan atau aktivitas perusahaan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Biaya operasional adalah biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses kegiatan operasional perusahaan dalam usahanya mencapai tujuan perusahaan yang lebih maksimal. Biaya Operasional adalah *operating expenses* yaitu biaya berupa pengeluaran uang untuk melaksanakan kegiatan pokok, yaitu berupa biaya penjualan dan administrasi untuk memperoleh pendapatan, tidak termasuk pengeluaran yang telah diperhitungkan dalam harga pokok penjualan dan penyusutan (Kamus Bisnis dan Bank, 2014)

2.5.4. Jenis Biaya Operasional

Pada umumnya biaya operasional terbagi menjadi atas tiga jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Biaya Tetap,

Biaya Tetap ialah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh perubahan aktivitas perusahaan. Ini berarti terjadi peningkatan atau penurunan aktivitas perusahaan, maka biaya tetap tidak mengalami perubahan. Contoh biaya operasional tetap adalah gaji bulanan karyawan (Catur Sasongko dan Safrida Rumondang Parulian, 2010).

2. Biaya Variabel

Biaya variabel ialah biaya yang jumlahnya berubah-ubah secara proporsional dengan berubahnya volume produksi. Artinya jika terjadi peningkatan volume produksi maka biaya variabel akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya. Contoh biaya operasional variabel adalah komisi penjualan untuk wiraniaga (*salesperson*). Besar atau kecilnya komisi penjualan yang harus dibayar oleh perusahaan dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya tingkat penjualan perusahaan. Semakin tinggi tingkat penjualan perusahaan, maka semakin tinggi pula komisi penjualan yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada wiraniaganya karyawan (Catur Sasongko dan Safrida Rumondang Parulian, 2010).

3. Biaya Semi-Variabel

Biaya semi variabel ialah biaya yang sebagian mempunyai sifat tetap yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan dan sebagian lagi mempunyai sifat variabel yang besar kecilnya dipengaruhi perubahan perusahaan. Contoh biaya operasional semi variabel antara lain insentif dan pemeliharaan mesin.

2.6 Profitabilitas

2.6.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas bank merupakan suatu kemampuan bank dalam menghasilkan laba (Akroman, 2009). Kemampuan ini dilakukan dalam suatu periode. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara profitabilitas atau rentabilitas yang terus meningkat di atas standar yang ditetapkan. Rasio profitabilitas juga merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank, yang meliputi : *Profit Margin*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)*.

Menurut (Sofyan Syafri Harahap, 2008) mendefinisikan profitabilitas adalah sebagai berikut: “Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.” Menurut (Munawir, 2004) mengatakan hal yang senada mengenai profitabilitas, yaitu: “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu”.

Menurut (Brigham dan Houston, 2006) definisi profitabilitas adalah sebagai berikut: “Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisa dalam menganalisa kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan”.

Menurut (El Sari Yulim, 2013) Rasio profitabilitas atau sering disebut dengan rentabilitas merupakan alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Penilaian ini dimaksudkan untuk menilai bank dalam menghasilkan laba. Menurut (Dwi Nur'aini, 2013) Penilaian terhadap faktor rentabilitas meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

- a. Kemampuan dalam menghasilkan laba, kemampuan laba mendukung ekspansi dan menutup risiko, serta tingkat efisiensi.
- b. Diversifikasi pendapatan termasuk kemampuan bank untuk mendapatkan fee based income, dan diversifikasi penanaman dana, serta penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan terhadap pendapatan dan biaya biaya yang timbul akibatnya.

Menurut (Dwi Nur'aini, 2013) Penilaian kuantitatif faktor rentabilitas dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen-komponen yang salah satunya adalah *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset guna memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Menurut (Dendawijaya, 2009). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

2.6.2 Tujuan Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak internal, tetapi juga bagi pihak eksternal atau diluar perusahaan, terutama pihak-

pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio ini menurut (Kasmir, 2012), adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu untuk melihat perkembangan baik naik atau turun.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih / keuntungan sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

2.6.3 Manfaat Rasio Profitabilitas

Manfaat yang diperoleh menurut (Kasmir, 2013), yaitu:

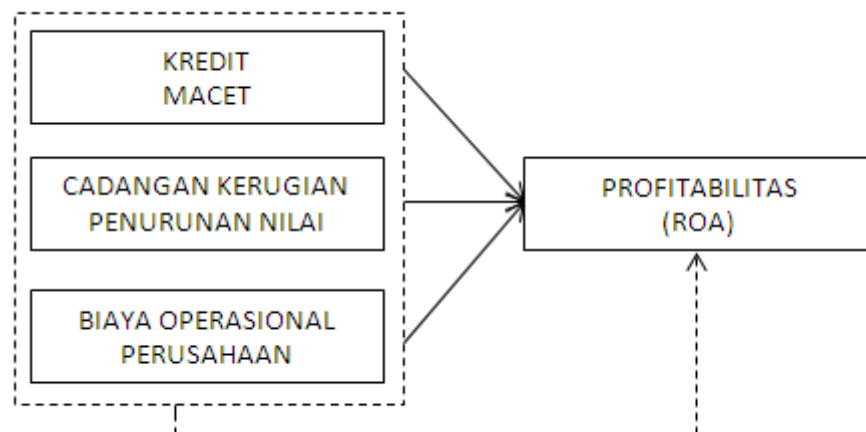
1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang agar dapat diperbandingkan.
3. Mengetahui arah perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu agar menjadi bahan pertimbangan pemegang saham.

4. Mengetahui besarnya laba bersih atau keuntungan sesudah pajak dengan modal sendiri agar.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.6 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1

Model Kerangka Pemikiran



Model Kerangka Pemikiran telah diolah oleh peneliti

2.7 Hubungan Masing Variabel Pada Bank Bukopin

2.7.1 Kredit Macet pada Bank Bukopin

Kredit macet pada sebuah bank dapat mengurangi pendapatan bahkan dapat mengurangi laba perusahaan. Selain itu, kredit macet adalah suatu keadaan di mana nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank. Bukopin pada umumnya *non performing loan* pasti terdapat dalam fasilitas kredit. Hal ini menyebabkan angka perolehan laba pada bank Bukopin menjadi berkurang dan tidak maksimal.

2.7.2 Cadangan Kerugian Penurunan Nilai pada Bank Bukopin

Cadangan kerugian penurunan nilai bisa dikatakan pembentukan atau penyisihan dana dinilai dari hasil evaluasi kredit debitur yang dilakukan oleh bank. Jika menurut suatu bank terdapat bukti objektif bahwa kredit dari debitur itu mengalami penurunan, maka bank itu harus membentuk dana atau cadangan atas kredit tersebut. Penyebabnya adalah adanya kredit macet, laba perusahaan yang seharusnya bisa dimaksimalkan dengan baik terpaksa disisihkan untuk membentuk dana cadangan untuk membayar kredit macet tersebut. Hal ini juga dilakukan oleh semua bank termasuk bank bukopin. Untuk terus menjaga kondisi kesehatan bank tetap terjaga

2.7.3 Biaya Operasional Perusahaan pada Bank Bukopin

Semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama kegiatan operasi perusahaan dalam jangka waktu satu tahun periode adalah pengertian dari biaya operasional. Pada Bukopin sendiri keseluruhan biaya-biaya komersil yang dikeluarkan untuk menunjang atau mendukung kegiatan atau aktivitas perusahaan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan adalah hal yang lumrah dilakukan. Namun untuk mendapatkan laba yang besar dan maksimal, perusahaan juga tidak perlu memerlukan biaya yang besar, dengan berhemat atau efisiensi juga bisa mendapatkan laba.

2.8 Penelitian Terdahulu

1. Denny Prabu Syaputra, Willy Sri Yuliandhary, Dewa Putra Khrisna Mahardika (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Denny Prabu Syaputra, Willy Sri Yuliandhary, Dewa Putra Khrisna Mahardika (2017) dengan judul Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Pada Perusahaan PT Holcim Indonesia Tbk Tuban Plant pada 2013-2016). Berdasarkan pembahasan maka secara umum dapat diketahui bahwa Laba bersih merupakan salah satu komponen dalam pengukuran keberhasilan perusahaan. Besarnya biaya produksi dan biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi laba bersih perusahaan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya produksi dan biaya operasional secara simultan maupun parsial. Sampel yang digunakan adalah PT Holcim Indonesia Tbk Tuban Plant periode 2013-2016 yang menyajikan laporan keuangan secara konsisten pada periode penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan metode penarikan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Analisis data dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan untuk hipotesis digunakan uji t dan uji F dengan menggunakan *software* SPSS versi 24. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara bersama-sama biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih, dengan nilai koefisien determinasi 99.9%. Uji Parsial menunjukkan bahwa biaya produksi tidak

berpengaruh terhadap laba bersih sementara itu biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mencoba memberikan saran bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas variabel yang akan diteliti, periode, dan sampel dan mencari faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel dependen diluar variabel biaya produksi dan biaya operasional dan diharapkan untuk mendapatkan data yang lebih spesifik, peneliti ini mengalami data yang kurang spesifik dikarenakan faktor *privacy* perusahaan.

2. Riki Hamdani (2008)

Penelitian yang dilakukan oleh Riki Hamdani (2008) dengan judul Analisis Kredit Macet pada Bank Riau Pekanbaru, penelitian ini dilakukan pada Bank Riau Kantor Pusat Pekanbaru yang beralamat Jalan Sudirman 337 Pekanbaru, penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya kredit macet pada Bank Riau dan untuk mengetahui strategi yang dilakukan Bank Riau dalam mengatasi kredit macet. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Metode pengumpulan data yang dipakai adalah dengan cara melakukan wawancara dan Kuisisioner terhadap nasabah, karyawan. Sedangkan metode analisa data penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan cara membandingkan fakta-fakta yang ada di lapangan dengan teori-teori yang mendukung pembahasan. Metode deskriptif ini akan digunakan untuk mengetahui sejauhmana tingkat efesiensi pemberian kredit oleh Bank Riau Terhadap kreditur dan penyebab terjadinya kredit macet. Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik

kesimpulanya yaitu prosedur dan persyaratan kredit yang diterapkan Bank Riau kepada nasabahnya dinilai baik dan pemberian kredit berdasarkan persentase penggunaan dana dinilai cukup baik sedangkan pengawasan perkreditan yang dilakukan oleh Bank Riau dinilai bervariasi sedangkan tingkat kemacetan kredit dinilai masih cukup rendah.

3. Diana Eka Farida (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Diana Eka Farida (2015) dengan judul Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Loan Loss Provision Bank Umum Konvensional Di Indonesia (Periode 2009 – 2013). Perbankan memiliki kedudukan yang strategis dalam penopang stabilitas sistem keuangan di Indonesia. Kegiatan utama bank adalah mengumpulkan dana dari pihak ketiga dan kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit membuat bank dihadapkan pada masalah ketika pelaksanaannya, salah satunya adalah kredit macet. Dalam mengantisipasi adanya kredit macet bank memerlukan cadangan agar masalah yang terjadi tidak mempengaruhi secara langsung kegiatan bank. Bentuk cadangan yang dibutuhkan oleh bank adalah *loan loss provision*, untuk itu bank harus mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi besarnya *loan loss provision*.

Penelitian ini menganalisis pengaruh *return on assets*, *loan to deposit ratio*, *debt to equity ratio*, *reserve* dan *size* terhadap *loan loss provision* bank umum konvensional di Indonesia periode tahun 2009 hingga 2013. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 23 bank umum konvensional. Metode regresi yang digunakan adalah *least square dummy variable* (LSDV) dengan

memasukkan dummy tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on assets* memiliki koefisien yang negatif dan tidak signifikan terhadap *loan loss provision*. *Loan to deposit ratio* memiliki koefisien yang positif tetapi tidak signifikan sehingga tidak berpengaruh terhadap *loan loss provision* sementara itu *debt to equity ratio* memiliki koefisien yang negatif dan tidak signifikan terhadap *loan loss provision*. *Reserve* memiliki pengaruh yang negatif terhadap *loan loss provision* dan signifikan tetapi tidak sesuai dengan hipotesis awal sehingga hipotesis tersebut ditolak. *Size* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *loan loss provision*.

4. Rima Fahmi Utami (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Rima Fahmi Utami (2017) dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria: Perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015 dan perusahaan yang menerbitkan Laporan Keuangan secara berturut-turut selama periode 2011-2015. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, regresi berganda, korelasi parsial dan simultan, uji hipotesis menggunakan uji F dan uji t, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Ukuran

Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap harga saham dan Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham, tetapi *Leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2.8 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ = Kredit macet (*Non Performing Loan*) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas PT. Bank Bukopin, Tbk
- H₂ = Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (*Loan Losses Provisison*) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas PT. Bank Bukopin, Tbk
- H₃ = Biaya operasional memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas PT. Bank Bukopin, Tbk
- H₄ = Secara simultan, terdapat pengaruh antara Kredit Macet, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai, Biaya Operasional terhadap Profitabilitas PT. Bank Bukopin, Tbk

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut (Priyatno, 2010) Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Analisis deskriptif adalah analisis yang menekankan pada pembahasan data-data dan subjek penelitian dengan menyajikan data-data secara sistematis dan tidak menyimpulkan hasil penelitian. Dalam pelaksanaannya metode penelitian yang dilakukan adalah Laporan keuangan PT. Bank Bukopin, Tbk.

3.2 Jenis dan Sumber data

3.2.1 Jenis data

Jenis data pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses [pengukuran](#) adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara [pengamatan empiris](#) dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yang menggunakan metode studi kasus. Pendekatan deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan sesuatu berdasarkan fakta yang tampak.

3.2.2 Sumber data

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi lain yang relevan dengan penelitian ini. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara berupa data primer yang telah diolah dari objek penelitian, dan juga diperoleh dari media cetak, hasil penelitian ilmiah dan jurnal-jurnal yang relevan dengan penelitian ini.

Menurut (Dregibson Siagan dan Sugiarto, 2006) Data sekunder ini pengumpulannya berdasarkan waktu (*time series*) atau data deret waktu yang yaitu data yang dikumpulkan dari beberapa tahapan waktu baik bulanan atau tahunan secara kronologis. Adapun data yang akan penulis gunakan adalah Laporan Keuangan Bulanan PT. Bank Bukopin Tahun 2015-2017 (Neraca dan Laporan Laba Rugi).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Field Research*

Peneliti menggunakan data sekunder berupa data runtut waktu (*timeseries*) dengan skala bulanan (*monthly*) yang diambil dari data bulanan dengan rentang waktu dari bulan Januari 2015 – Desember 2017 dan data bulanan Kredit Macet, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai, Biaya operasional, dan ROA yang diperoleh dari situs resmi dan Laporan Keuangan Internal Bank Bukopin *Cabang tanjungpinang*

2. *Library Research*

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari membaca literatur, buku, artikel serta jurnal jurnal dan sejenisnya yang berhubungan dengan aspek yang diteliti sebagai upaya memperoleh data yang valid.

3. *Internet Research*

Terkadang buku referensi atau literatur yang kita miliki atau pinjam di perpustakaan tertinggal selama beberapa waktu atau kadaluarsa, karena ilmu selalu berkembang seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi hal hal tersebut penulis melakukan penelitian dengan menggunakan teknologi yang juga sudah berkembang saat ini yaitu internet. Sehingga data yang diperoleh merupakan data yang sesuai dengan perkembangan zaman.

3.4 **Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini dirancang sebagai suatu penelitian empiris yaitu untuk menguji hipotesis hipotesis yang diajukan. Menurut (J. Supranto, 2009) Penelitian ini menggambarkan pengaruh atau hubungan variabel independen terhadap variabel dependen :

1. *Non Performing Loan (NPL)*

Menurut (Mudrajat Kuncoro, 2012) “*Non Performing Loan (NPL)* atau kredit macet adalah suatu keadaan dimana nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang diperjanjikannya”.

2. *Loan Losses Provisison (LLP)*

Revisi PSAK 55 pada tahun 2006, maka istilah dari PPAP pun diganti menjadi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atau yang sering disebut dengan istilah (*Loan Losses Provisison*) LLP/CKPN. Dalam LLP/CKPN, pembentukan atau penyisihan dana dinilai dari hasil evaluasi kredit debitur yang dilakukan oleh bank

3. Biaya Operasional

Menurut (Mulyadi, 2012) Biaya operasional adalah keseluruhan biaya-biaya komersil yang dikeluarkan untuk menunjang atau mendukung kegiatan atau aktivitas perusahaan.

4. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas bank merupakan suatu kemampuan bank dalam menghasilkan laba (Akroman, 2009).

3.5 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam skripsi ini menggunakan alat ukur SPSS Versi 22.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis sebagai bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan yang menggunakan alat ukur SPSS v.22. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas perlu dilakukan untuk memenuhi asumsi bahwa data yang digunakan terdistribusi secara normal. Distribusi normal data adalah dimana data memusat pada nilai rata-rata dari data tersebut. Uji normalitas dilakukan dengan cara melakukan uji Kolmogorov-Smirnov, Histogram dan grafik Normality Probability Plot pada penelitian.

Menurut Ghozali (2005) uji normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan memenuhi normalitas atau tidak, sebagai berikut :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi normalitas.
2. Jika data yang menyebar jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi normalitas.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Dwi Priyatno, 2010) Metode regresi berganda akan dapat dijadikan alat untuk estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*). Oleh karena itu diperlukan adanya uji asumsi klasik terhadap model yang telah diformulasikan yang mencakup pengujian dalam penelitian sebagai berikut :

3.6.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila *tolerance value* lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas.

3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model penelitian yang tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Autokolerasi merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota anggota sampel yang diturutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *Durbin Watson*.

Menurut (J. Supranto, 2009) secara umum dalam pengujian statistik Durbin Watson dapat diambil berdasarkan pengambilan keputusan ada tidaknya masalah autokorelasi:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas *upper bound* (du) dan $(4-du)$ maka koefisien autokorelasi sama dengan 0 berarti tidak terjadi autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* (dl) maka koefisien autokorelasi lebih dari pada 0, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih pada $(4-dl)$ maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada 0, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan (dl) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda adalah persamaan regresi yang melibatkan hubungan antara tiga variabel atau lebih. Adapun model regresi dengan dua variabel bebas dan satu variabel terikat yang digunakan adalah sebagai berikut:

Dimana:
$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Y = Profitabilitas

$b_1, b_2, b_3,$ = Koefisien regresi

X_1 = Kredit Macet

X_2 = Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

X_3	=	Biaya Operasional
a	=	Konstanta
e	=	Faktor lain diluar model

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Menurut (Dwi Priyanto, 2010) Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh antara variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat dengan cara membandingkan probabilitas tingkat signifikan hasil *output* dengan tingkat signifikan yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, tingkat signifikan yang digunakan adalah 5% dengan derajat kekekasan $df = (n-k-1)$, dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel. Kriteria yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel, (n-k-1)}$, maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel, (n-k-1)}$, maka H_0 diterima

3.6.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F adalah pengujian yang dilakukan dengan menggunakan uji distribusi F, yang bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap

variabel terikat dengan cara membandingkan probabilitas tingkat signifikansi hasil *output* dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, tingkat signifikan yang digunakan adalah 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dan $(k-1)$. Kriteria yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel, (k-1, n-k)}$ maka H_0 ditolak

Jika $F_{hitung} < F_{tabel, (k-1, n-k)}$ maka H_0 diterima

3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam Ghazali, 2006). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dalam penelitian ini yaitu seberapa besar peningkatan Kredit Macet (x1), Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (x2), Biaya Operasioinal (x3) terhadap Profitabilitas (Y).

3.7 Jadwal penelitian

Jadwal penelitian dilakukan di PT. Bank Bukopin, yang beralamat di Jl. Ketapang No. 6.0.9 Blok I.J.K dalam waktu 3 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. & F.T. (2012). *Manajemen Pemasaran* Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aini, N. (2013). *Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap perubahan laba (Studi Empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI) Tahun 2009-2011 Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan. ISSN : 1979-4878, 2, No.1*
- Akroman. (2009). *Pengaruh Rasio Keuangan (ROA dan ROE) dan EVA Terhadap terhadap Harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JIII periode Tahun 2004-2006*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Dahlan, S. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan*. “Kebijakan Moneter dan Perbankan (1st ed.). Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Dendawijaya, L. (2008). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hasibuan, D. H. M. S. P. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia. In Manajemen Sumber Daya Manusia*.

Indonesia, B. (2011). *Peraturan Bank Indonesia nomor 9/13/PBI/2011 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum dengan memperhitungkan risiko pasar. (Kedua: Author, ED). Jakarta.*

_____ (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik 31 Maret 2011 (Keempat). Jakarta : Salemba Empat.*

_____ (2012). *Standar Akuntansi Keuangan. PSAK (Keempat). Jakarta: Penerbit Salemba Empat, Jakarta.*

_____ *Undang- Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. (Sebagaimana telah diubah dengan Undang- Undang Nomor 10 Tahun 1998).*

_____ *Undang- Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.*

Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan.* Surabaya: Kencana

J.S. (2009). *Statistik Teori dan Aplikasi Edisi (Jilid 2).* Jakarta: Erlangga.

Kamus Bisnis dan Bank. (n.d.). Retrieved from www.kamus-bisnis-bak/

Kasmir.(2008). *Manajemen Perbankan.* Jakarta:PT. Rajawali Grafindo Persada.

_____.(2012).*ManajemenPerbankan.*Jakarta: Raja GrafindoPersada.

_____.(2015). *Dasar-dasar perbankan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mulyadi. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi (Edisi Ket).* Jakarta: Salemba Empat.

- _____ (2013). *Sistem Akuntansi* (Edisi Ke-1). Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Priyatno. (2012). *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Jakarta: Andi.
- _____ (2013). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*
(Cetakan 1). Yogyakarta: Gava Media.
- S.P, Hasibuan, M. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi
Aksara.
- _____ (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi
Aksara.
- _____ (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi
Aksara.
- _____ (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Revisi)*. Jakarta:
PT. Bumi Aksara.
- Undang- Undang Tentang Perubahan atas UU No.7 Tahun 1992 Tentang
Perbankan. , (1998).

CURICULUM VITAE



Nama : Recha Oktavia

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 02 Oktober 1996

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Email : Rechaoktavia.ro.ro@gmail.com

Alamat : Jl. Usman Harun Gg. Ilham No.60 Rt/Rw.006/015
Batu Hitam, Tanjungpinang

Pendidikan : - SD Negeri 006 Tanjungpinang Barat
- SMP Negeri 3 Tanjungpinang Barat
- SMK Indrasakti Tanjungpinang Barat
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)
Pembangunan Tanjungpinang 2014-2019